

Implementasi Pencegahan Kecelakaan Kerja pada Mesin Jahit Komputer di PT Sumber Masanda Jaya

Widodo Eko Prayitno^{1*}, Tofik Hidayat²

^{1,2}Program Studi Teknik Industri, Universitas Pancasila, Kota Tegal, Indonesia
(*widodoep10@gmail.com)

Abstrak – PT Sumber Masanda Jaya (PT SMJ) merupakan perusahaan baru di Brebes yang memproduksi sepatu dengan brand internasional NIKE. PT Sumber Masanda Jaya ini menggunakan alat dan mesin yang canggih dan *modern*, baik yang dioperasikan secara manual maupun komputer otomatis. Dari hal tersebut bukan berarti tidak terjadi kecelakaan kerja terutama pada mesin jahit komputer. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dan pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan pada pekerja area jahit komputer di PT Masanda Jaya sebanyak 25 pekerja. Dari hasil wawancara secara resmi di PT Sumber Masanda Jaya belum ada himbauan untuk menggunakan *safety guarding* dikarenakan perusahaan ini baru berdiri. Alat *safety guarding* yang seharusnya digunakan adalah pelindung mata dan pelindung jari, akan tetapi perusahaan belum memiliki alat *safety guarding* yang cukup untuk digunakan di semua mesin karena mesin yang dimiliki adalah bekas dari perusahaan yang ada di Surabaya dengan kondisi banyak yang rusak dan tidak layak pakai. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana implementasi pencegahan kecelakaan kerja pada mesin jahit komputer di PT Sumber Masanda Jaya dengan mengimplementasikan langsung pemasangan *safety guarding* di mesin jahit komputer. *Safety guarding* ini penting untuk terpasang pada mesin sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja pada mesin jahit komputer di PT Sumber Masanda Jaya.

Kata kunci: Kecelakaan kerja, mesin jahit komputer, *safety guarding*

I. PENDAHULUAN

PT Sumber Masanda Jaya (PT SMJ) adalah perusahaan baru yang berada di Kabupaten Brebes Jawa Tengah dan bergerak di bidang produksi sepatu. PT Sumber Masanda Jaya mulai beroperasi pada awal bulan Februari 2018 yang merupakan anak dari Pratama Group yang memproduksi sepatu dengan *brand* internasional yaitu NIKE. PT Sumber Masanda Jaya sudah menggunakan alat dan mesin yang canggih dan *modern* baik yang dioperasikan secara manual maupun otomatis oleh komputer. Namun penggunaan alat dan mesin yang canggih dan *modern* bukan berarti tidak terjadi kecelakaan kerja terutama pekerja produksi pada area *sewing* atau area mesin jahit yang merupakan zona merah atau rawan terjadi kecelakaan kerja. Mesin jahit komputer sendiri merupakan bagian penting dari PT Sumber Masanda Jaya untuk menghasilkan sepatu yang fungsional.

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 pada pasal 1 ayat 4, kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Pasal 1 ayat 5 menyebutkan penyakit akibat kerja yang selanjutnya disingkat PAK adalah penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan dan/atau lingkungan kerja. Lebih jelasnya lagi rincian tentang kecelakaan kerja diuraikan dalam Pasal 7 ayat 1 menyebutkan kecelakaan kerja harus memenuhi unsur adanya ruda paksa yang dibuktikan dengan adanya cedera /jelas atau luka pada tubuh manusia akibat suatu peristiwa (Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021, 2021).

Kecelakaan kerja juga disebabkan oleh faktor non teknis yaitu faktor yang disebabkan oleh pekerja itu sendiri seperti jenuh, kelelahan, bahkan mengantuk. Dalam melakukan pekerjaan, pekerja melakukan pekerjaannya selama delapan jam kerja dan satu jam untuk istirahat, serta pekerja juga tidak bisa menukar posisi dengan pekerja yang lainnya sehingga mengakibatkan pekerja tersebut merasa kelelahan, jenuh bahkan sampai mengantuk. Faktor teknis yaitu faktor yang disebabkan oleh alat dan mesin yang digunakan.

Kecelakaan kerja yang terjadi dapat mengakibatkan kerugian yang dialami oleh pekerja itu sendiri seperti mengalami luka baik luka ringan, luka berat bahkan meninggal, selain itu perusahaan juga mengalami kerugian yaitu pada mesin dan terhambatnya proses bekerja.

Dalam hal ini untuk melakukan upaya menghindari adanya kecelakaan kerja yaitu perusahaan harus menerapkan konsep K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) merupakan pencegahan pertama yang dapat menghindari bahaya kerja seperti adanya pelindung mesin (*safety guarding*) dan pelindung diri.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi pencegahan kecelakaan kerja pada mesin jahit komputer di PT Sumber Masanda Jaya.

II. STUDI LITERATUR

Berikut ini merupakan literatur yang digunakan peneliti sebagai acuan dan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Siti Nurbadriah (2022) dengan judul “Perlindungan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Buruh di PT. Socfindo Kabupaten Nagan Raya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan implementasi perlindungan ketenagakerjaan pada PT Socfindo di Kabupaten Nagan Raya dan untuk mengetahui hambatan dalam proses implementasi kebijakan perlindungan ketenagakerjaan oleh PT Socfindo di Kabupaten Nagan Raya. Metode penelitian ini dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi yang dilakukan di perusahaan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Nagan Raya dan wawancara yang dilakukan dengan pihak Kepala Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Kabupaten Nagan Raya, manajer PT Socfindo, dan pekerja atau buruh PT Socfindo. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu PT Socfindo menetapkan peraturan dan akan memberikan perlindungan selama pekerja melakukan pekerjaannya. Hambatan yang dialami yaitu kurangnya kehati-hatian para pekerja, serta kondisi lingkungan perusahaan yang terjal menjadi ancaman bagi para pekerja (Nurbadriah, 2022).

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Herawati Islamiah (2023) dengan judul “Implementasi *Job Safety Analysis* (JSA) Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja pada PT Sumber Karya Utama di Sangatta”. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana penerapan *Job Safety Analysis* (JSA) sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja pada PT Sumber Karya Utama di Sangatta. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah PT Sumber Karya Utama dalam upaya mencegah kecelakaan kerja sudah menjalankan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja dengan mengidentifikasi bahaya dan bagaimana cara untuk mengendalikan supaya tidak terjadi kecelakaan kerja pada setiap tahapan pekerjaan yang dilakukan di PT Sumber Karya Utama dengan menerapkan *Job Safety Analysis* (Islamiah, 2023).

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Isa Sukmawati (2020) dengan judul “Potensi Bahaya pada *Home Industry* Konveksi”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi bahaya pada *home industry* konveksi Permata, Kalisegoro dan Fanny kota Semarang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasional dengan wawancara mendalam menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini masih banyak potensi bahaya pada ketiga *home industry* konveksi yaitu bahaya mekanik, ergonomik, listrik, kimia, biologi dan psikologis di setiap proses kerja konveksi (Sukmawati, 2020).

III. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll (Moleong, 2017). Metode kualitatif yang digunakan akan memberikan gambaran bagaimana mengimplementasikan pencegahan kecelakaan kerja pada mesin jahit komputer di PT Sumber Masanda Jaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dan wawancara sehingga mampu mengimplementasikan langsung pemasangan *safety guarding* di mesin jahit komputer.

Observasi

Observasi yaitu mencari informasi melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian. Yang akan menjadi objek observasi pada penelitian ini yaitu PT Sumber Masanda Jaya, terutama pada mesin jahit komputer yang digunakan oleh pekerja produksi.

Wawancara

Wawancara yaitu mencari informasi melalui pertanyaan langsung secara lisan kepada narasumber tentang peristiwa yang terjadi sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini yang menjadi objek wawancara yaitu pekerja di area *sewing* sebanyak 25 orang pekerja di PT Sumber Masanda Jaya.

IV. HASIL DAN DISKUSI

Setelah PT Sumber Masanda Jaya melakukan observasi dan wawancara, masih terdapat potensi yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja pada area *sewing* atau area mesin jahit komputer. Mesin jahit merupakan bagian terpenting dari perusahaan untuk menghasilkan sepatu yang fungsional.

Dalam hasil observasi pada para pekerja di PT Sumber Masanda Jaya di area *sewing* mereka bekerja dalam keadaan duduk dan tidak boleh saling berbicara sehingga besar potensi bahaya yang menyebabkan kecelakaan kerja saat menjahit salah satunya yaitu jari yang tertusuk jarum. Kecelakaan kerja bisa terjadi ketika pekerja tidak berhati-hati, dan kelelahan dalam bekerja juga menjadi potensi bahaya kecelakaan kerja karena menurunkan konsentrasi dalam bekerja.

Dampak kecelakaan kerja juga sangat berpengaruh untuk pekerja itu sendiri seperti tidak bisa melanjutkan bekerja dan harus menunggu hingga pekerja sehat dan mampu melakukan aktivitas bekerja seperti biasanya sehingga hal ini akan mempengaruhi perusahaan seperti terhambatnya produksi.

Oleh karena itu dalam upaya mencegah agar tidak terjadi kecelakaan kerja tangan yang tertusuk jarum yaitu dengan menggunakan pelindung jari sebagai *safety guarding*.



Gambar 1. Pelindung jari mesin jahit

Selain tertusuk jarum mesin jahit bahaya yang menyebabkan kecelakaan kerja yaitu mata yang terkena patahan dari jarum yang terpental. Hal ini dapat terjadi karena pekerja kurang berhati-hati dalam melakukan pemasangan pada jarum mesin jahit sehingga pada saat mulai digunakan jarum tersebut terpental, dan kebersihan juga tetap harus dilakukan setiap saat untuk menghindari debu masuk ke mata. Upaya dalam mencegah agar tidak terjadi kecelakaan kerja mata tertusuk jarum dan kemasukan debu yaitu dengan menggunakan pelindung mata atau pelindung mata yang terbuat dari akrilik sebagai pelindung mesin.



Gambar 2. Pelindung mata mesin jahit

Dari hasil wawancara kepada para pekerja area sewing di PT Sumber Masanda Jaya, secara resmi belum ada himbauan untuk menggunakan pelindung mesin dikarenakan perusahaan ini baru berdiri di Brebes. Perusahaan belum memiliki alat pelindung mesin yang cukup untuk digunakan di semua mesin jahit komputer karena alat pelindung mesin yang dimiliki adalah bekas dari perusahaan yang ada di Surabaya dengan kondisi banyak yang rusak dan tidak layak pakai. Namun ada beberapa alat yang masih layak pakai sudah dipasangkan ke beberapa mesin jahit akan tetapi pekerja tidak mau menggunakan alat pelindung mesin.

Maka dari itu pekerja di area *sewing* kurang kesadaran terhadap keselamatan diri dalam bekerja karena tidak menggunakan pelindung mesin. Pekerja tidak mau menggunakan pelindung jari dikarenakan tangan atau jari menjadi tidak leluasa untuk bergerak sehingga mengurangi kecepatan dalam menjahit, dan tidak mau menggunakan pelindung mata dikarenakan mengganggu pengelihatan seperti pandangan mata kurang jernih jika pelindung mata kotor.

Dalam hal ini peneliti akan mengimplementasikan upaya pencegahan kecelakaan kerja yaitu pada pekerja di area *sewing* atau area mesin jahit dengan edukasi tentang bahaya yang berpotensi mengalami kecelakaan kerja yang terjadi dalam melakukan pekerjaan yaitu bagaimana cara melindungi diri dan tetap lebih fokus dalam bekerja. Dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja yang dilakukan pada mesin jahit yaitu dengan memasang pelindung mesin yang akan digunakan untuk mesin jahit yang ada di perusahaan PT Sumber Masanda Jaya. Upaya pertama yaitu pemasangan alat pelindung jari/*finger guard* yang dikaitkan langsung pada mesin jahit komputer.



Gambar 3. Mesin jahit komputer sebelum dipasang *finger guard*/pelindung jari



Gambar 4. Mesin jahit komputer sesudah dipasang *finger guard*/pelindung jari

Selanjutnya yang kedua setelah pemasangan *finger guard* atau pelindung jari kemudian mesin jahit dipasang *eye guard* atau pelindung mata yang dikaitkan langsung pada mesin jahit komputer.



Gambar 5. Mesin jahit komputer sesudah dipasang pelindung jari dan pelindung mata

Pada penerapannya, di PT Sumber Masanda Jaya sendiri sudah melakukan upaya dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor non teknis yaitu kelalaian oleh pekerja itu sendiri seperti jenuh, kelelahan, bahkan mengantuk dengan melakukan *stretching*/senam ringan pada pukul 10 pagi dan juga pada pukul 2 siang. Sehingga dengan upaya ini para pekerja dapat kembali segar dan dapat berkonsentrasi kembali dalam bekerja.

Dalam upaya menghindari kecelakaan kerja dengan beberapa alat yang sudah ada yaitu pelindung jari dan pelindung mata justru para pekerja mengeluhkan dengan tidak leluasanya tangan atau jari bergerak dalam menjahit dan pandangan yang buram ketika menggunakan pelindung mata, maka dari itu peneliti menyarankan pelindung mata untuk diganti dengan *face shield* dari bahan fiber tebal namun tidak berat digunakan. Hal ini

akan mengurangi keluhan dan bisa lebih fokus dalam melihat ketika menjahit, namun agar tetap bersih dan jernih, *face shield* harus sering untuk digosok menggunakan kain. Namun untuk pelindung jari tetap menggunakan alat yang sudah ada, dan hanya perlu menambahkan lagi dengan yang baru agar semua mesin jahit terpasang pelindung jarinya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan peneliti maka dapat diambil kesimpulan yaitu kurangnya kesadaran pada pekerja di PT Sumber Masanda Jaya terhadap perlindungan diri dengan tidak menggunakan *safety guarding* pada mesin jahit komputer sehingga harus menerapkan pemasangan *safety guarding*/pelindung mesin terutama pada pelindung jari atau *finger guard* pada mesin jahit komputer, dan juga pemasangan *safety guarding* atau pelindung mesin *eye guard*/pelindung mata pada mesin jahit komputer guna untuk pencegahan kecelakaan kerja pada mesin jahit komputer di PT Sumber Masanda Jaya.

Dalam penerapannya PT Sumber Masanda Jaya juga sudah memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja yaitu melakukan *stretching* berupa senam ringan pada waktu yang sudah ditetapkan guna untuk mengembalikan konsentrasi para pekerja atau pekerja, sehingga mengurangi terjadinya kecelakaan kerja yang merupakan faktor non teknis kecelakaan kerja.

Akan tetapi karena keluhan para pekerja di area *sewing*, peneliti menyarankan untuk mengganti pelindung mata dengan *face shield*, agar pandangan tidak terganggu, dan pelindung jari tetap menggunakan alat yang sudah ada dan hanya perlu menambahkan lagi dengan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, B., & Suwandi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif: Vol. Cetakan Pertama*. PT Rineka Cipta.
- Budianto, F. (2014). PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASIONAL KARYAWAN PADA BAGIAN PRODUKSI PT. SUMBER KENCANA DI BOJONEGORO. *AGORA*, 2(1).
- Islamiah, H. (2023). Implementasi Job Safety Analysis (JSA) Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja pada PT Sumber Karya Utama di Sangatta. *Jurnal Abdimas Berdaya*, 6(2), 128–134. <https://doi.org/10.30736/jab.v6i2.504>
- Maulana, M. A., Nursanti, E., & Haryanto, S. (2022). UPAYA PENCEGAHAN TERJADINYA KECELAKAAN KERJA DI BAGIAN PRODUKSI PADA UD. BASHORI JAYA MENGGUNAKAN METODE HAZARD IDENTIFICATION AND RISK ASSESSMENT (HIRA). *Jurnal Valtech*, 5(1), 73–78.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Ningtyas, F. W. (2022). Penyusunan jadwal perawatan mesin jahit computer stitching untuk meminimalisasi reject komponen heel patch sepatu Adidas model Courtic M di PT Tah Sung Hung Brebes Jawa Tengah. In *Tugas Akhir*. Politeknik ATK Yogyakarta.
- Nurbadriah, S. (2022). PERLINDUNGAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PEKERJA BURUH DI PT. SOCFINDO KABUPATEN NAGAN RAYA. In *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021. (2021). *Tata Cara Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, dan Jaminan Hari Tua*.
- Saputro, P. B., & Riandadari, D. (2019). ANALISIS IDENTIFIKASI POTENSI BAHAYA DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA DENGAN METODE JOB SAFETY ANALYSIS PADA PROSES PRODUKSI DI PT INFOGLOBAL TEKNOLOGI SEMESTA. *JPTM (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 8(1), 17–26.
- Sugiarto, T. A., & Fitriady, Y. (2019). PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PRA-CETAK PADA PT. NUSANTARA GRAFIKA. *Jurnal Kreator: Politeknik Negeri Media Kreatif*, 2(1), 24–41.
- Sukmawati, I. (2020). Potensi Bahaya pada Home industry Konveksi. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 384–396. <https://doi.org/10.15294/higeia/v4i3/31829>
- Suma'mur P.K. (2009). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. PT Toko Gunung Agung Jakarta.